



Pengaruh *Healthy Lifestyle*, *Psychological Well Being* dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dengan *Task Complexity* Sebagai Pemoderasi

(Studi Kasus Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah)

Effect of Healthy Lifestyle, Psychological Well Being and Self Efficacy on Auditor Performance with Task Complexity as Moderating **(Case Study on Representatives of the Financial and Development Supervisory Agency of Central Java Province)**

Rossy Maulida¹, Widaryanti², Nurul Latifah P³

STIE Pelita Nusantara Semarang

Email: Rossymaulida23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *healthy lifestyle*, *psychological well being* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor dan *task complexity* sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPKP Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Teknik uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji moderasi interaksi (MRA) dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan *Psychological Well Being* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan *Healthy Lifestyle* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. *Task Complexity* tidak dapat memoderasi pengaruh *Healthy Lifestyle*, *Psychological Well Being* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci: *Healthy Lifestyle*, *Psychological Well Being*, *Self Efficacy*, Kinerja Auditor, *Task Complexity*

ABSTRACT

This study aims to determine whether a healthy lifestyle, psychological well being and self-efficacy have an effect on auditor performance and task complexity as a moderator. The population in this study were the auditors of Central Java Province BPKP. Sampling was done using convenience sampling method and the number of samples was 49 respondents. The type of data used is primary data. This study uses a questionnaire in data collection. The test technique used is the validity test, reliability test, classical assumption test including normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in this study using the interaction moderation test (MRA) with SPSS version 23. The results of this study indicate that Psychological Well Being and Self Efficacy have a positive and significant effect on Auditor Performance. While, Healthy Lifestyle has no positive and significant effect on Auditor Performance. Task Complexity cannot moderate the influence of Healthy Lifestyle, Psychological Well Being and Self Efficacy on Auditor Performance.

Keyword: *Healthy Lifestyle*, *Psychological Well Being*, *Self Efficacy*, Kinerja Auditor, *Task Complexity*



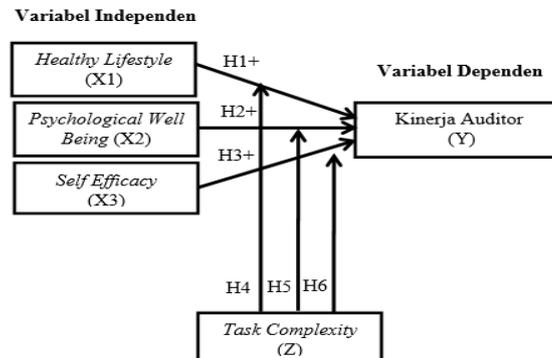
PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi tentang deskripsi hasil kinerja perusahaan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik pihak perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan ialah rangkuman atas proses pencatatan dari berbagai transaksi keuangan periode berjalan (Futri, dan Juliarsa, 2014). Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam (Rijal, dan Abdullah, 2020), karakteristik terpenting yang wajib ada dalam laporan keuangan mencakup dua hal, yakni relevan (*relevance*) serta bisa diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat tidak mudah untuk diukur, sehingga para pemakai data wajib memerlukan jasa pihak ketiga yakni auditor yang independen untuk memberikan jaminan jika laporan keuangan tersebut memang relevan serta bisa diandalkan dan juga bisa tingkatkan keyakinan seluruh pihak yang berurusan dengan perusahaan tersebut (Singgih, dan Bawono, 2010). Auditor merupakan akuntan publik yang membagikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan seseorang dengan tujuan untuk menghindari kesalahan.

Auditor dikatakan *professional* dapat dilihat dari kinerja yang dikerjakannya dalam melakukan perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor. Kinerja auditor yakni hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam menyelesaikan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan merupakan salah satu kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan apakah pekerjaan auditor tersebut telah dilakukan dengan benar ataupun malah kebalikannya (Hanif, 2013). Kinerja auditor bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang awal ini berasal dari dalam diri individu auditor, yaitu seperti gaya hidup yang dijalankan oleh auditor itu sendiri. *Healthy Lifestyle* (Gaya hidup sehat) ialah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Hardini, dan Rahman, 2018). Faktor internal selanjutnya yang mensugesti kinerja seorang auditor adalah *psychological well being*. *Psychological well being* adalah “suatu keadaan seseorang yang mempunyai perilaku positif, baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Faktor ketiga yang turut andil dalam memengaruhi kinerja auditor adalah *self efficacy* (efikasi diri), yang dimaksud dengan *Self efficacy* dalam diri auditor yaitu keyakinan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan audit yang ditugaskan padanya.

Task complexity (kompleksitas tugas) ialah tugas yang membingungkan serta susah untuk diukur secara objektif sebab persepsi orang tentang kesulitan suatu tugas audit tersebut berbeda, tergantung dari reaksi orang terhadap tugas tersebut (Sanusi, et al, 2007). Kompleksitas tugas akan muncul dari sikap ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas utama, tugas khusus ataupun tugas yang lain. Variabel moderasi merupakan sebuah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian ulang dengan menguji kembali variabel *Healthy Lifestyle*, *Psychological Well Being* dan *Self Efficacy* dengan menambahkan variabel *task complexity* (kompleksitas tugas) sebagai pemoderasi dalam penelitian ini.

Kerangka Pemikiran



Hubungan antara *Healthy Lifestyle* terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang terlalu semangat bekerja biasanya akan mengabaikan kondisi fisik mereka, seperti tidur menjadi tidak teratur, makan tidak teratur bahkan tidak menyempatkan untuk berolahraga. Hal ini tentu akan menjadikan tubuh auditor mudah terserang penyakit, dan pastinya akan berdampak pada kinerja mereka.

Hubungan antara *Psychological Well Being* terhadap Kinerja Auditor

Seorang auditor yang memiliki *psychological well being* yang tinggi, akan mampu mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan situasi yang terjadi, serta dapat membuat keputusan sendiri terhadap apa yang ia kerjakan, sehingga kinerja yang dihasilkan mampu lebih baik lagi.

Hubungan antara *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor

Seorang auditor yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai auditor yang baik meskipun sedang dalam kondisi yang sulit sekalipun, maka dari itu auditor harus memiliki tingkatan *Self Efficacy* yang tinggi supaya kinerja yang dihasilkan maksimal.

Task Complexity memoderasi hubungan *Healthy Lifestyle* terhadap Kinerja Auditor

Paramitha, (2014) menyatakan jikalau orang yang mempunyai mekanisme pola hidup sehat akan cenderung mempunyai ketahanan raga serta psikis yang baik dibanding dengan orang yang tidak mempraktikkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga bisa meminimalisir stress kerja yang ada. Adanya kompleksitas tugas dalam pekerjaan auditor membuat mereka merasa tertekan karena anggaran waktu yang diberikan sangat minim. Hal ini disebabkan pola gaya hidup sehat yang diterapkan kurang maksimal.

Task Complexity memoderasi hubungan *Psychological Well Being* terhadap Kinerja Auditor

Psychological well being yang baik pada auditor akan mampu memberikan rasa nyaman dalam menyelesaikan tugas auditnya. Oleh karenanya, kesejahteraan psikologis yang dimiliki seorang auditor sangat berarti untuk peningkatan kinerjanya terutama jika mendapati sebuah tugas khusus dimana auditor harus



dapat menyelesaikan dengan tepat waktu meskipun situasi yang terjadi sangat kompleks dan tidak jelas.

Task Complexity memoderasi hubungan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Auditor. Tingkat kompleksitas tugas yang tinggi dapat memberi pengaruh kepercayaan individu dalam melaksanakan tugasnya, sehingga performa yang diberikan pun juga pasti akan bertumpu pada kepercayaan yang dimilikinya. Begitu juga yang dialami oleh seorang auditor, jika mereka mempunyai kepercayaan diri yang kuat, meski terjadi kompleksitas tugas, mereka konsisten dapat menyelesaikan tugasnya dengan bagus.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling method* sehingga anggota populasi yang paling mudah diakses yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh langsung bersumber dari jawaban kuesioner responden yang dikirim secara langsung kepada auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate (pearson correlation)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk kemudian membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$). Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 49, sehingga $df = 49-2 = 47$. $df = 48$ dengan signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,2816.

Uji Validitas

| Uji Validitas | | | | |
|--------------------------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Variabel | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
| Healthy Lifestyle (X ₁) | 1 | 0,815 | 0,2816 | Valid |
| | 2 | 0,839 | | Valid |
| | 3 | 0,864 | | Valid |
| Psychological Well Being (X ₂) | 1 | 0,701 | 0,2816 | Valid |
| | 2 | 0,786 | | Valid |
| | 3 | 0,815 | | Valid |
| | 4 | 0,826 | | Valid |
| | 5 | 0,776 | | Valid |
| | 6 | 0,905 | | Valid |
| Self Efficacy (X ₃) | 1 | 0,896 | 0,2816 | Valid |
| | 2 | 0,859 | | Valid |
| | 3 | 0,840 | | Valid |
| Kinerja Auditor (Y) | 1 | 0,922 | 0,2816 | Valid |
| | 2 | 0,855 | | Valid |
| | 3 | 0,889 | | Valid |
| Task Complexity (Z) | 1 | 0,761 | 0,2816 | Valid |
| | 2 | 0,559 | | Valid |
| | 3 | 0,800 | | Valid |
| | 4 | 0,802 | | Valid |

Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan yang digunakan adalah valid, karena r hitung dari setiap indikator lebih besar daripada r tabel (0,2816).



Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|---------------------------------|------------------|------------|
| 1. | <i>Healthy Lifestyle</i> | 0,774 | Reliabel |
| 2. | <i>Psychological Well Being</i> | 0,885 | Reliabel |
| 3. | <i>Self Efficacy</i> | 0,832 | Reliabel |
| 4. | Kinerja Auditor | 0,854 | Reliabel |
| 5. | <i>Task Complexity</i> | 0,720 | Reliabel |

Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena setiap variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 49 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,96824584 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,110 |
| | Positive | ,110 |
| | Negative | -,092 |
| Test Statistic | | ,110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,189 ^c |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari Asymp.sig sebesar 0,189 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2,443 | 1,393 | | 1,754 | ,086 | | |
| HEALTHY LIFESTYLE | -,036 | ,094 | -,048 | -,378 | ,707 | ,531 | 1,882 |
| PSYCHOLOGICAL WELL BEING | ,376 | ,069 | ,768 | 5,487 | ,000 | ,442 | 2,261 |
| SELF EFFICACY | ,080 | ,113 | ,079 | ,707 | ,483 | ,699 | 1,430 |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena untuk semua variabel nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.



Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -2,324 | ,864 | | -2,688 | ,010 |
| HEALTHY LIFESTYLE | ,018 | ,059 | ,055 | ,301 | ,765 |
| PSYCHOLOGICAL WELL BEING | ,038 | ,043 | ,179 | ,893 | ,377 |
| SELF EFFICACY | ,128 | ,070 | ,291 | 1,827 | ,074 |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel independen tingkat signifikansinya $> 0,05$.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,944 | 2,048 | | 1,926 | ,061 |
| | HEALTHY LIFESTYLE | -.291 | ,174 | -.313 | -1,670 | ,102 |
| | PSYCHOLOGICAL WELL BEING | ,389 | ,106 | ,678 | 3,651 | ,001 |
| | SELF EFFICACY | ,278 | ,134 | ,270 | 2,071 | ,045 |
| | HEALTHY_TASK COMPLEXITY | ,002 | ,011 | ,057 | ,207 | ,837 |
| | PSYCHOLOGICAL_TASK COMPLEXITY | -.011 | ,009 | -.473 | -1,313 | ,196 |
| | SELF_TASK COMPLEXITY | ,016 | ,012 | ,360 | 1,385 | ,173 |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil Uji t statistik pada variabel *healthy lifestyle* dengan tingkat signifikansi $0,102 > 0,05$, dan t hitung $-1,670 < 2,01537$. Maka H_1 ditolak. Uji t statistik pada variabel *psychological well being* auditor dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, dan t hitung $3,651 > 2,01537$. Maka H_2 diterima. Uji t statistik pada variabel *self efficacy* dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$, dan t hitung $2,071 > 2,01537$. Maka H_3 diterima. Uji t statistik pada variabel *task complexity* memoderasi pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor menghasilkan tingkat signifikansi $0,837 > 0,05$, dan t hitung $0,207 < 2,01537$. Hal ini berarti bahwa *task complexity* tidak mampu memoderasi hubungan *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor. Maka H_4 ditolak. Uji t statistik pada variabel *task complexity* memoderasi pengaruh *psychological well being* terhadap kinerja auditor menghasilkan tingkat signifikansi $0,196 > 0,05$, dan t hitung $-1,313 < 2,01537$. Hal ini berarti bahwa *task complexity* tidak mampu memoderasi hubungan *psychological well being* terhadap kinerja auditor. Maka H_5 ditolak. Uji t statistik pada variabel *task complexity* memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja auditor menghasilkan tingkat signifikansi $0,173 > 0,05$, dan t hitung $1,385 < 2,01537$. Hal ini berarti bahwa *task complexity* tidak mampu memoderasi hubungan *self efficacy* terhadap kinerja auditor. Maka H_6 ditolak.



Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,781 ^a | ,610 | ,584 | ,853 |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584. Hal ini berarti 58,4 persen variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *healthy lifestyle*, *psychological well being* dan *self efficacy*. Sedangkan 41,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji MRA (*Moderate Regression Analysis*)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,944 | 2,048 | | 1,926 | ,061 |
| | HEALTHY LIFESTYLE | -,291 | ,174 | -,313 | -1,670 | ,102 |
| | PSYCHOLOGICAL WELL BEING | ,389 | ,106 | ,678 | 3,651 | ,001 |
| | SELF EFFICACY | ,278 | ,134 | ,270 | 2,071 | ,045 |
| | HEALTHY_TASK COMPLEXITY | ,002 | ,011 | ,057 | ,207 | ,837 |
| | PSYCHOLOGICAL_TASK COMPLEXITY | -,011 | ,009 | -,473 | -1,313 | ,196 |
| | SELF_TASK COMPLEXITY | ,016 | ,012 | ,360 | 1,385 | ,173 |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Konstanta (α) sebesar 3,944 menjelaskan bahwa bila *healthy lifestyle* (X_1), *psychological well being* (X_2) dan *self efficacy* (X_3), dan *task complexity* (Z) dianggap sama dengan nol maka kinerja auditor (Y) sebesar 3,944. Koefisien $\beta_1 = -0,291$. Variabel *healthy lifestyle* (X_1) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,291 mengindikasikan bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel *healthy lifestyle* akan meningkatkan kinerja auditor (Y) sebesar 0,291 dengan asumsi variabel *psychological well being* dan *self efficacy* dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien $\beta_2 = 0,389$. Variabel *psychological well being* (X_2) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,389 yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan *psychological well being*, maka kinerja auditor (Y) meningkat sebesar 0,389 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien $\beta_3 = 0,278$. Variabel *self efficacy* (X_3) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,278 yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan *self efficacy*, maka kinerja auditor (Y) meningkat sebesar 0,278 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien $\beta_4 = 0,002$. Variabel *healthy lifestyle* (X_1) yang dimoderasi *task complexity* (Z) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,002 yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan *healthy lifestyle* dimoderasi *task complexity*, maka kinerja auditor (Y) meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien $\beta_5 = -0,011$. Variabel *psychological well being* (X_2) yang dimoderasi *task complexity* (Z) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,011 yang artinya setiap penurunan sebesar 1 satuan *psychological well being* dimoderasi *task complexity*, maka kinerja auditor (Y) meningkat sebesar 0,011



satuan dengan asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien $\beta_6 = 0,016$. Variabel *self efficacy* (X_3) yang dimoderasi *task complexity* (Z) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,016 yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan *self efficacy* dimoderasi *task complexity*, maka kinerja auditor (Y) meningkat sebesar 0,016 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.

KESIMPULAN

1. *Healthy lifestyle* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
2. *Psychological well being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
3. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
4. *Task complexity* tidak mampu memoderasi pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor.
5. *Task complexity* tidak mampu memoderasi pengaruh *psychological well being* terhadap kinerja auditor.
6. *Task complexity* tidak mampu memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, dan Purnamasari, . (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas viii. 1*.
- Afifah, U. (2016). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self- Efficacy, Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Agus, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku Satu. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, L. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 40–69.
- Amalia, A. N. I. (2017). *Pengaruh Role Stress Dan Emotional Intelligence Terhadap Kinerja Auditor Dengan Aspek Psychological Well-Being Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 14, Issue 1).
- Arsanti, T. A. (2009). *Hubungan antara penetapan tujuan*,. 16(2), 97–110.
- Futri, dan Juliarsa, . (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Quarterly Journal of Economics, 128, 1547-1584.
- Giriwijoyo, dan Sidik, . (2009). Dasar-Dasar Fisiologi Pelatihan Fisik (Meningkatkan Kemampuan Anaerobik dan Kemampuan Aerobik). *Jurnal*



- Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 65–74.
- Gratia, dan Septiani, . (2014). Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Psychological Well-Being Dan Dampaknya Pada Auditor KAP (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah Dan DIY). *None*, 3(2), 120–131.
- Hanif, R. . (2013). *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. 21(September), 1–15.
- Hardini, dan Rahman, . (2018). *Perancangan buku ilustrasi kesehatan untuk wanita karir 1,2*. 04(0), 42–50.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit , Engange , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend). *Prisma*, 2, 551–555.
- Herliansyah, Y. (2017). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi*. 10(1), 126–155.
- Jawa, T. B. (2021). *Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Perwakilan BPKP Jawa Tengah*.
- Kristianto, D. (2018). Meningkatkan Motivasi Kerja Dengan Penghargaan Berbasis Kinerja Bagi Akuntan Publik. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Kristiyanti, L. M. S. (2017). Pengaruh Emotional Quotient Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 88–102. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.24>
- Kusmaedi, N. (2012). *Pembelajaran Gaya Hidup Sehat Menuju Tingkat Sehat Prima Terpadu Sepanjang Hayat*. 323–335.
- KusumaDewi, P. F. (2017). *Hubungan antara kesadaran hidup sehat dengan perilaku sehat pada komunitas Ikatan Pecinta Sepeda Sidoarjo (IPSS)*.
- Limbong, F. (2019). *Pengaruh Independensi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor*. 5(001), 98–109.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Edisi 2.
- Merawati, dan Prayati, . (2017). Healthy Lifestyle, Role Stressor dan Gaya Kepemimpinan: Studi Empiris Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 2(1).
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, S. A. (2010). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment*.
- Paramitha, N. M. (2014). *Pengaruh Gaya Hidup Sehat Untuk Mengatasi Turnover Intentions Yang Terjadi Di Akuntan Publik*. XIII(25), 83–93.
- Pradita, R. D. (2010). *Hubungan Antara Kualitas Auditor Dan Human Capital Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP)*.
- Putri, Y. M. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1576–1580.
- Quilim, N. A., Taroreh, R., & Nelwan, O. (2016). Pengaruh Kesejahteraan



- Psikologis Karyawan, Job Enrichment Dan Job Enlargment Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ternate Maluku Utara. *Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Karyawan, Job Enrichment, Dan Job Enlargment Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ternate Maluku Utara*, 4(1), 1356–1368.
- Rahmadhanty, D. R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Sehat , Gaya Kepemimpinan , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* (Vol. 1, Issue 1).
- Rijal, dan Abdullah, . (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dengan Task Complexity sebagai pemoderasi. *Pengaruh Healty Lifestyle, Self Efficacy Dan Psychological Well Being Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi*, 7.
- Rimper, dan Kawet, . (2014). Pengaruh Perencanaan Karir Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 413–423. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i4.6345>
- Rizkia, dan Reskino, . (2015). Pengaruh Healthy Lifestyle , Role Ambiguity dan Role Conflict Terhadap Job Satisfaction Dimediasi oleh Job Burnout dan Psychological Well-Being (Studi Empiris pada Auditor Internal di Kementerian RI). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*, 2, 1–30.
- Rizkia. (2015). Pengaruh Healthy Lifestyle, Role Ambiguity Dan Role Conflict Terhadap Job Satisfaction Dimediasi Oleh Job Burnout Dan Psychological Well-Being. In *Sereal Untuk* (Vol. 51, Issue 1).
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., & Poon, J. M. (2007). Effects Of Goal Orientation And Task Complexity On Audit Judgment Performance. *Malaysian Accounting Review*, 6(1), 19–44.
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Cetakan ke Empat.
- Singgih, dan Bawono, . (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 1–24. http://www.ghbook.ir/index.php?name=&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&t mpl=component
- Subaidi, A. (2016). *Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika*. 144–145.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan lima belas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukanto, E. (2009). *Perbandingan Persepsi Auditor Internal, Akuntan Publik, Dan Auditor Pemerintah Terhadap Penugasan Fraud Audit Dan Profil Fraud Auditor*. 4, 13–26.



- Sulton. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Suprpta, K. R. A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 81–108.
- Tamburaka, S. & M. (2019). Pengaruh Independensi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UHO*, 60–62.
- Utami, E.L &Triani, R. (2015). *Gambaran Tingkat Motivasi Kerja Karyawan Pt. Tos Dengan Menggunakan Metode Expectancy Theory Elisabeth Lasmira Utami dan Retno Triani*. 4(1), 14–19.
- Wicaksono, dan Susilawati, . (2016). *Hubungan Rasa Syukur Dan Perilaku Prosocial Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Anggota Islamic Medical Activists Fakultas Kedokteran Universitas Udayana M . Lutfi Hadi Wicaksono dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati*. 3(2), 196–208.
- Widhi, dan Setyawati, . (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64–79. <http://rapi2014.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1408/962>
- Wikanestri, dan Prabowo, . (2015). Psychological Well-Being Pada Pelaku Wirausaha. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2013*, 431–439.